

## Pengembangan Deskripsi Destinasi Wisata Di Desa Wisata Belitar Seberang Berbasis Internasional

Dhanu Ario Putra<sup>1)</sup>; Merry Rullyanti<sup>2)</sup>; Eli Diana<sup>3)</sup>; Viki Mahdiansyah<sup>4)</sup>; Ricky Martin<sup>5)</sup>  
Universitas Dehasen Bengkulu<sup>1,2,3,4,5)</sup>

Email: <sup>1</sup>dhanryu@unived.ac.id; <sup>2</sup>merry.sasing@unived.ac.id; <sup>3</sup>elidiana@unived.ac.id; <sup>4</sup>vikimahdian@gmail.com; <sup>5</sup>rickymartinn@gmail.com<sup>5</sup>

### ARTICLE HISTORY

Received [17 Juni 2023]  
Revised 30 Juni 2023]  
Accepted [10 Juli 2023]

### KEYWORDS

Deskripsi, Destinasi Wisata,  
Basis Internasional

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Desa wisata merupakan sebuah program pemerintah dalam upaya memberdayakan sumber daya alam desa agar dapat menjadi sebuah destinasi/tujuan wisata sehingga dapat membawa kebermasalahatan bagi masyarakat sekitarnya dan sekaligus sebagai upaya mengangkat potensi desa ke permukaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun pada prosesnya, tujuan ini menuntut dukungan dari berbagai aspek, baik SDM, teknologi, fasilitas, anggaran, hingga birokrasi pemerintah setempat sehingga potensi desa tersebut dapat tereksplor secara maksimal. Desa Belitar Seberang yang terletak di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu merupakan satu-satunya desa di Provinsi Bengkulu yang berhasil masuk 50 besar desa wisata terbaik ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno. Desa ini memiliki atraksi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang sukses menarik perhatian wisatawan dibanding dengan desa-desa lainnya di Bengkulu. Tentu hal ini merupakan sebuah prestasi yang sangat membanggakan bagi Provinsi Bengkulu dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar desa ini dapat dikenal lebih luas lagi. Untuk itu partisipasi pengelola desa wisata ini merupakan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini. Masyarakat dan pengelola desa wisata di desa Belitar Seberang menyambut baik kegiatan ini dan bersedia memberikan kontribusi nyata. Kegiatan berlangsung dengan baik dan spot-spot wisata di desa sudah difasilitasi dengan deskripsi destinasi wisata dalam dua bahasa.

### ABSTRACT

The tourism village is a government program in an effort to empower the village's natural resources so that it can become a tourist destination/destination so that it can bring problems to the surrounding community and at the same time as an effort to raise the potential of the village to the surface, both at the national and international levels. However, in the process, this goal requires support from various aspects, both human resources, technology, facilities, budget, to the local government bureaucracy so that the potential of the village can be explored optimally. Belitar Seberang Village, located in Sindang Kelingi District, Rejang Lebong Regency, Bengkulu Province, is the only village in Bengkulu Province that has made it into the top 50 best tourist villages in the 2022 Indonesian Tourism Village Award (ADWI) from the Minister of Tourism and Creative Economy/Head Tourism and Creative Economy Agency (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno. This village has natural tourism attractions, cultural tourism, and man-made tourism which have succeeded in attracting the attention of tourists compared to other villages in Bengkulu. Of course this is a very proud achievement for Bengkulu Province and needs to be maintained and even improved so that this village can be known more wider again. For this reason, the participation of the tourism village manager is very much needed in this activity. The community and tourism village managers in Belitar Seberang village welcomed this activity and are willing to make a real contribution. Activities are going well and tourist spots in the village have been facilitated with descriptions of tourist destinations in two languages.

## PENDAHULUAN

Desa Belitar Seberang merupakan desa wisata yang terkenal di Provinsi Bengkulu pasca masuk kedalam nominasi 50 besar dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022. Dibutuhkan waktu sekitar 2.5 jam berkendara untuk menuju desa ini dari jalan lintas Curup-Bengkulu (Elfianty, 2022). Desa ini terdiri dari 3 (tiga) dusun (Sawentar, Simpung dan Penataran) dengan 1010 jiwa penduduk di wilayah seluas 625 Ha. Desa ini memiliki potensi alam yang indah dan masih asri yang dtunjang dengan fasilitas yang memadai. Secara geografis berikut adalah peta lokasi Desa Belitar Seberang:

Desa ini terkenal dengan pesona alamnya yang indah dan masih asri. Ada beberapa air terjun dan pemandian air panas alami dan sungai yang sejuk dan jernih yang menjadi daya tarik desa ini. Ada 3 atraksi wisata yang dapat ditemui di desa ini antara lain: atraksi wisata alam seperti: Air Terjun Tri Sakti, Air Terjun Pemandian Dewa, Trekking Kebun Kopi, Susur Sungai, River Tubing, Air Terjun Tedung Sakti, Air Terjun Cepit, Pemandian Air Panas, Air Terjun Lubuk Tigo, Air Terjun Air Panas Trisakti, dan Air Terjun Don. Untuk atraksi wisata budaya ditemui adanya Wisata Budaya Kuda Lumping dan Sedekah Bumi. Sementara atraksi wisata buatan terdiri dari: Canyoning dengan ketinggian 80 m, Forest Gump Glamour Camp, Rumah

Nira, Rumah Inovasi Seni Kreatif dan Pembuatan Eco Enzyme. Selain itu juga ditemui berbagai macam permainan edukasi yang menghibur wisatawan.

Secara umum, desa wisata ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti: areal parkir, balai pertemuan, jungle tracking, kamar mandi umum, kios souvenir, kuliner, musholla, outbond, selfie area, dan spot foto. Untuk spot-spot wisatanya, tidak semua tempat sudah dilengkapi dengan deskripsi yang spesifik sebagai sumber informasi bagi pengunjung. Berikut adalah contoh deskripsi destinasi wisata yang ada di desa Belitar Seberang:

Spot wisata dengan jumlah yang banyak dan menarik ini akan menjadi lebih lengkap dan menarik apabila wisatawan juga disugahi dengan informasi spesifik tentang tempat yang dikunjungi layaknya seperti yang tertera dalam profil desa ini. Rachman (2019) menyebutnya dengan istilah “papan interpretasi” sebagai pedoman bagi wisatawan terhadap sebuah spot wisata. Berikut contoh salah satu deskripsi destinasi wisata yang terdapat pada profil desa.

Deskripsi destinasi wisata ini tentu akan menjadi daya tarik bagi pengunjung, walaupun hanya dibuat dengan kalimat-kalimat singkat dan sederhana namun sarat akan informasi tentang sebuah tempat. Pengunjung tidak hanya menikmati alamnya namun juga mengetahui posisi, karakter, dan sifat alamnya, bahkan sejarahnya. Selain untuk wisata alamnya, deskripsi tempat ini juga perlu dibuat untuk penunjuk arah dan keterangan fasilitas umum lainnya.

Sebagai tindak lanjut dari Analisis Situasi di atas, tim dosen Prodi Sastra Inggris Universitas Dehasen Bengkulu mengambil inisiatif untuk memberikan edukasi seputar pemberian deskripsi destinasi wisata untuk masyarakat desa Belitar Seberang tentang pentingnya pemberian deskripsi untuk setiap spot wisata serta fasilitasnya dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Selanjutnya melalui Nota Kantor Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kepada Ketua LPPM Universitas Dehasen Bengkulu untuk dapat menerbitkan surat penugasan kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan di desa Belitar Seberang Kabupaten Rejang Lebong untuk semester genap 2022/2023 ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus kepada pemberian edukasi kepada masyarakat dan pengelola Desa Belitar Seberang ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peran pengenalan sebuah destinasi wisata secara tertulis dan terpajang langsung di tempatnya secara spesifik bagi pengunjung dan bagi kemajuan sebuah desa wisata. Selain itu, tujuan berikutnya adalah memberikan edukasi tentang penamaan suatu tempat dalam bahasa Inggris di desa wisata, tidak hanya bagi pengunjung tetapi juga berguna bagi masyarakat setempat agar terbiasa dengan bahasa asing, mengingat desa ini memiliki peluang untuk dikenal secara internasional.

Manfaat dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris di desa Belitar Seberang ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pengelola desa wisata di desa ini tentang pemberian deskripsi destinasi wisata serta fasilitasnya dan juga bermanfaat untuk para pengunjung wisata agar dapat mengenal lebih jauh tempat-tempat yang mereka kunjungi. Bagi pengunjung mancanegara, kegiatan penerjemahan destinasi wisata ini akan sangat membantu mereka dalam mencari lokasi dan mengetahui informasi singkat tentang objek wisata yang mereka kunjungi karena sudah menggunakan bahasa Inggris. Untuk pemerintah setempat, kegiatan ini setidaknya menuntaskan salah satu agenda kerja mereka dalam mempersiapkan desa ini menjadi destinasi wisata internasional.

Target Capaian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, masyarakat dan pengelola desa wisata Desa Belitar Seberang mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang pemberian deskripsi spot-spot wisata, Pengunjung desa wisata (nasional dan internasional) memperoleh informasi seputar objek wisata yang dikunjungi., Pemerintah desa memperoleh bantuan penerjemahan dalam upaya memperkenalkan desa wisata ini ke tingkat internasional.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: a. Deskripsi spot-spot wisata di desa Belitar Seberang dalam bahasa Indonesia, b. Deskripsi spot-spot wisata di desa Belitar Seberang dalam bahasa Inggris, c. Pengetahuan dan informasi tentang desa wisata bagi pengunjung dalam dan luar negeri serta memberikan pengetahuan dan informasi tentang pembuatan deskripsi destinasi wisata dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) serta memberikan beberapa contoh hasil penerjemahan deskripsi spot wisata untuk dipajang di desa Belitar Seberang sehingga menjadi desa wisata yang maju berkembang dan sarat akan ilmu.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dengan perwakilan masyarakat desa Belitar Seberang dan panitia pengelola desa wisata tersebut di Balai Desa atas persetujuan kepala desa setempat. Selain dikemas dalam bentuk sosialisasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan kegiatan turun langsung ke lapangan untuk mendeteksi spot-spot wisata mana saja yang layak didahulukan untuk dibuat

deskripsinya atas pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Pada saat kegiatan berlangsung, tim kegiatan sudah membawa 1 produk deskripsi spot wisata yang sudah diterjemahkan. Produk tersebut diketik dan dibuat dengan menggunakan bingkai berbahan akrilik berukuran A3 (36 cm x 48 cm) dan siap dipajang di tempat wisata.

Sumber dana dalam pelaksanaan berasal dari dana pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu.

Untuk tahapan kegiatan PKM ini bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat**

Berdasarkan gambar diatas, bisa dilihat bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM sebelum memulai program tersebut. terutama melakukan survey awal dikarenakan untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi dan bagaimana menyelesaikannya.

Kegiatan dibantu oleh tim dan mahasiswa yang bergerak bersama-sama dalam mensukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun untuk sumber daya yang digunakan bisa dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1. Sumber Daya Penelitian**

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Penjelasan Destinasi Berbahasa Inggris	Dhanu Ario Putra	Microphone Tape Akrilik
2	Penjelasan penggunaan kata-kata	Eli Diana-	Microphone
3	Sasaran deskripsi dalam bahasa Inggris	Merry Rullyanti	Microphone

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :1. Peserta kegiatan memperoleh pemahaman tentang perlunya tambahan fasilitas deskripsi destinasi wisata di desa Belitar Seberang. 2. Peserta memperoleh pengetahuan tentang cara membuat deskripsi destinasi wisata dengan menggunakan kalimat yang sederhana, ringkas, namun informatif. 3. Peserta secara tidak langsung mempelajari kalimat-kalimat promosi dalam bahasa Inggris. 4. Panitia pengelola desa wisata menyusun perencanaan pembuatan deskripsi untuk semua spot wisata di desa Belitar Seberang kedepannya dengan menganggarkan dana untuk fasilitas tersebut. 5. Panitia pengelola desa wisata mengadakan kolaborasi dengan Prodi Sastra Inggris Universitas Dehasen Bengkulu untuk menyukseskan rencana kegiatan tersebut.

### Penyelesaian Masalah

Seperti yang disebutkan pada awal survey, masalah yang dihadapi oleh pokdarwis di Desa Belitar Seberang adalah tidak adanya deskripsi destinasi objek wisata dalam bahasa inggris, sementara ada banyak sekali tamu asing yang berdatangan dan para Pokdarwis kesulitan menjelaskan tentang objek wisata tersebut. Dengan adanya deskripsi objek wisata dengan bahasa inggris di tiap objek wisata, para Pokdarwis tidak akan kesulitan dalam menjelaskan tentang objek karena tamu mancanegara bisa membaca sendiri deskripsi yang mereka tuju.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa Inggris masih merupakan masalah yang sering ditemui di semua daerah. Tentunya masalah bahasa bisa menghambat kemajuan dunia pariwisata. Kendala ini tidak hanya ditemui di desa-desa namun juga di kota Bengkulu, tidak tersedianya deskripsi objek yang menggunakan bahasa Inggris. Desa Wisata Belitar Seberang yang merupakan desa binaan oleh Universitas Dehasen Bengkulu, memiliki potensi yang luar biasa. Kekurangan ini bisa dihadapi dengan bekerjasama antara Pokdarwis dengan pihak dari Unived. Kegiatan PKM ini merupakan langkah awal sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh tim Dosen dan Mahasiswa dalam mengembangkan desa wisata berbasis Internasional.

Berdasarkan capaian hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian di Desa Belitar Seberang ini memiliki manfaat yang besar bagi desa tersebut dalam mengembangkan potensi desa mereka agar semakin terkenal. Selain berwisata, pengunjung juga memperoleh informasi yang lebih spesifik tentang tempat yang dikunjungi. Pemerintah desa dan pengelola desa wisata setempat menyambut baik kegiatan ini mengingat terbatasnya SDM yang mereka miliki terkait bahasa asing. Untuk Prodi Sastra Inggris sendiri, selain sebagai salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi di masyarakat, kegiatan ini juga adalah sebagai salah satu wadah bagi tim dosen untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk masyarakat dan juga sebagai agenda latihan menerjemah bagi mahasiswa di Prodi Sastra Inggris.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan awal, masih ada banyak sekali hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan desa wisata Belitar Seberang menuju desa berbasis internasional. Untuk itu perlu lebih banyak kegiatan PKM yang difokuskan pada desa ini. Kegiatan ini memerlukan kolaborasi yang aktif dengan masyarakat dan pengelola desa wisata setempat. Selain itu dibutuhkan penganggaran tersendiri oleh pemerintah daerah setempat agar deskripsi spot wisata dapat terlaksana secara menyeluruh di seluruh fasilitas di kawasan wisata. Untuk mewujudkan desa wisata yang berbasis internasional kemudian juga perlu ditunjang dengan adanya peningkatan SDM dalam menguasai bahasa asing baik secara lisan maupun tertulis untuk kebutuhan promosi dan layanan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ucapan terima kasih dapat disertakan untuk mengapresiasi pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Terutama pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Prodi Sastra Inggris dan Bagian Keuangan karena tanpa dukungan-dukungan pihak tersebut, kegiatan PKM ini akan sulit sekali untuk dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Li, C. I., Kusuma, R. K., & Jokom, R. (2021). DESKRIPSI CITRA DESTINASI DI SOSIAL MEDIA MENGGUNAKAN ANALISA KONTEN# LABUANBAJO. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 9(2).
- Nuria, H., & Nurfani, N. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata Masyarakat Lokal pada Objek Wisata Cengkeh Afo Kota Ternate. *TékSTUAL*, 17(2), 89-95.
- Sari, S. (2012). Stereotip, bahasa, dan pencitraan perempuan pada iklan dalam perspektif budaya populer. *Observasi*, 10(1).
- Sudipa, I. N., Brata, F. I. M., Rajeg, I. M., Laksmi, L. P., & Rahayuni, N. K. S. (2010). Pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi kelompok sadar wisata di desa Carang Sari Badung Utara. *Udayana Mengabdi*, 9(2), 75-78.
- Syhada, M. R. F., & Dewanti, D. S. (2020). Tourism Development Strategies on CBT of Pindul Cave, Gunungkidul Regency. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 102-117.